

Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* Implementasinya Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran

Lalu Muhammad Samiuddin^{1*}, Aas Siti Sholichah², Muhammad Maulana Makhdum³

^{1,2,3} Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

*Correspondence email : lalusamiuddin@ptiq.ac.id

Abstract	Education is important for the progress of the nation and state, starting from the family and expanding in the environment and formal institutions. Education is a long process that is inseparable from life. This study aims to find out whether the application of the Jigsaw-type cooperative method can increase student activity and learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak (<i>Taubat and Raja'</i> material) in grade VIII MTs Al Hikmah Pulogadung. The research was conducted in the form of Classroom Action Research (PTK) with two cycles, involving 15 students. The focus of the research is the activeness and learning outcomes of students. The results showed a significant improvement: the average learning outcome increased from 58.66% before the action to 76.66% in the first cycle, and 87.33% in the second cycle. Learning activity also increased from 81.33% in the first cycle to 90.66% in the second cycle. The number of students who achieved completeness also increased from 9 students (60%) in the first cycle to 14 students (93.33%) in the second cycle. In conclusion, the application of the Jigsaw-type cooperative method can increase student activity and learning outcomes in Aqidah Akhlak material.
Keywords	<i>Active Learning; Cooperative Learning; Implementation</i>
DOI	https://doi.org/10.22894/njire.v9i2.11234
History article	Received : Des. 09, 2024 Revised : Des. 18, 2024 Accepted : Jan. 2, 2025
Cite this Article	Lalu Samiuddin, et al. (2025). Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Implementasinya Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran; Najah Journal of Islamic Religious Education, 4 (1), 1-11. doi : https://doi.org/10.22894/njire.v9i2.11234

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam kehidupan manusia dan berfungsi untuk memanusiakan manusia dengan mengembangkan potensi diri agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai pribadi yang berakhlak. Proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan, bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang membentuk karakter individu.¹ Pendidikan di Indonesia diatur oleh

¹ "Pengaruh Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Sd Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan," N.D.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mencakup kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta kompeten di berbagai bidang.

Keberhasilan pendidikan diukur melalui prestasi belajar, yang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kesehatan, motivasi, dan bakat) serta faktor eksternal (seperti lingkungan dan media pembelajaran). Pembelajaran yang efektif harus interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan.² Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu model yang efektif. Dalam metode ini, siswa belajar secara berkelompok, bertanggung jawab secara mandiri, dan saling membantu. Hal ini meningkatkan interaksi antar siswa, membuat mereka lebih aktif dan termotivasi. Dengan pembelajaran berbasis siswa (*student-centered*), metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, mendorong partisipasi, dan meningkatkan hasil belajar.³

Pembaharuan pendidikan harus terus dilakukan agar relevan dengan perkembangan zaman, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat, mendukung kemajuan bangsa, dan menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab. Atas dasar uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai hal tersebut dalam sebuah tulisan dengan judul: “Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pengaruhnya terhadap Keaktifan Pembelajaran Pada Kelas VIII MTs Al Hikmah Pulogadung”

2. Metode

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*).⁴ Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan elajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa⁵. Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan

² Hanifah Dwi Rahayu, Sri Haryanto, And Salis Irvam Fuadi, “Peran Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Smp Al-Madina Wonosobo,” *Student Research Journal*, No. 4 (2024): 116–26, <https://doi.org/10.55606/Srjyappi.V2i4.1365>.

³ Ning Mukaromah And Akhmad Saifulloh Azzamzuri, “Role Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Melalui Filsafat Pendidikan Islam,” N.D., <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/I>.

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, “Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen”, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), H. 13

⁵ Subarsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009). H 3.

refleksi mengenai hasil dari tindakan- tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi⁶.

3. Hasil dan Pembahasan

MTs Al-Hikmah Pulogadung didirikan pada 4 Mei 1980 oleh KH Ahmad Bakir bin Aseni (Almarhum), seorang tokoh agama Betawi yang peduli pada pendidikan. Tujuan pendiriannya adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan formal bagi masyarakat kurang mampu serta mendukung program pemerintah. MTs Al-Hikmah merupakan sekolah menengah yang menggabungkan kurikulum pendidikan formal setara SMP dengan pelajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Berlokasi di tempat yang tenang dan mudah diakses, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Belajar adalah proses perubahan pada diri individu, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Menurut Howard Kingkey, belajar adalah proses perubahan perilaku melalui latihan, sedangkan Sudjana menekankan bahwa belajar bukan sekadar menghafal, melainkan proses yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang.

Hasil belajar merupakan indikator perubahan yang terjadi pada peserta didik, mencakup tiga aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan penguasaan konsep teori, tetapi juga perubahan perilaku, persepsi, dan minat siswa. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang melibatkan perubahan perilaku di berbagai aspek, baik dalam cara berpikir, berperilaku, maupun bertindak.

Belajar adalah proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan, motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, serta kondisi fisik dan psikis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal yang dominan adalah lingkungan, terutama kualitas pengajaran yang efektif.

Keberhasilan dalam belajar tidak hanya bergantung pada upaya individu, tetapi juga bagaimana faktor-faktor tersebut diidentifikasi dan diatasi. Belajar bukan perlombaan, melainkan perjalanan yang harus dinikmati, dengan tekad dan usaha sebagai kunci untuk mencapai puncak keberhasilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan eksternal.

⁶ Wijaya Kusumah Dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), Hal. 20-21

Faktor Internal mencakup:

1. Faktor Jasmaniah: Kondisi kesehatan dan kebugaran fisik berpengaruh pada semangat belajar. Cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses belajar.
2. Faktor Psikologis: Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, semuanya berperan penting dalam hasil belajar.
3. Faktor Kelelahan: Kelelahan fisik dan mental dapat menghambat konsentrasi dan proses belajar.

Faktor Eksternal terdiri dari:

1. Faktor Keluarga: Pengaruh orang tua, cara mendidik, dan perhatian terhadap pendidikan anak sangat memengaruhi hasil belajar.
2. Faktor Sekolah: Kualitas guru, metode pengajaran, dan kurikulum sekolah memainkan peran penting dalam proses belajar.
3. Faktor Masyarakat: Pengaruh media massa, teman bergaul, serta kegiatan di lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor-faktor internal dan eksternal ini, serta dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu, baik pria maupun wanita, tanpa memandang waktu atau gender. Dalam Islam, menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah yang utama, karena dengan ilmu seseorang dapat melaksanakan ibadah-ibadah lainnya dengan benar. Dalam surat al-'Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk membaca dan mempelajari ilmu, meskipun beliau belum bisa membaca.

Beberapa mufassir menjelaskan bahwa "*Iqra*" atau "membaca" di sini tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga belajar, mengembangkan diri, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Allah menciptakan manusia dari segumpal darah ('alaq) dan memberikan kemampuan untuk mempelajari serta memahami alam semesta. Ayat-ayat ini mengajarkan pentingnya belajar dan menulis (qalam) untuk meningkatkan ilmu dan melestarikan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Proses pembelajaran melibatkan ranah kognitif (intelektual), afektif (emosi dan sikap), serta psikomotorik (keterampilan fisik). Ketiga aspek ini harus diintegrasikan dalam metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang efektif.

Metode Pembelajaran

Cooperative Learning adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-6 orang, dengan saling membantu untuk mencapai tujuan belajar. Prinsip utama dari pembelajaran ini adalah interaksi sosial dalam kelompok, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta didorong untuk membantu anggota kelompok lainnya. Menurut Slavin, keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kerjasama dan kontribusi dari setiap anggota, baik secara individu maupun kelompok. Dengan model ini, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar melalui kolaborasi.

Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw

Secara etimologi, jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir. Dalam pembelajaran, jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama⁷. Menurut Lie yang dikutip oleh Rusman dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* “pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.⁸

Metode jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson. Dan menurut Knight dan Bohlmeier yang dikutip oleh Miftahul Huda dalam buku *Cooperative Learning* (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan) metode *jigsaw* ini tidak ada reward khusus yang diberikan atas individu maupun kelompok yang mampu menunjukkan kemampuannya untuk bekerja sama dan mengerjakan kuis⁹.

Tujuan Metode Tipe Jigsaw

Tujuan model pembelajaran jigsaw adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena para siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya mereka dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah.¹⁰ Ada tiga tujuan model pembelajaran jigsaw yaitu:¹¹

1. Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, dan kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
3. Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi dengan siswa lainnya.

Tujuannya yang paling utama yaitu agar memudahkan antara siswa dan guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran didalam kelas yang efektif dan mudah

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014). H. 64-65

⁸ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), H. 271.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 121.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Kencana, 2010), H. 50

¹¹ Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Publisher Kencana, 2009), H. 23

dipahami sesama. Beberapa diantaranya yang dipaparkan dalam tujuan sebagai berikut ini:¹²

1. Mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih lagi percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dan sumber lain, dan dapat belajar dari siswa lain.
2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dengan temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dalam menerima perbedaan ini.
4. Strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan lainnya, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat membantu siswa-siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam dalam mencapai hasil belajarnya.
6. Membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
7. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
8. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
9. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.¹³

Pelaksanaan Belajar Berdasarkan Metode Tipe Jigsaw

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan yang akan dipelajari di papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya.¹⁴ Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.¹⁵ Adapun langkah-langkah metode pembelajaran jigsaw sebagai berikut¹⁶:

1. Dibuat kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa.

¹² Dwi Lestari. *Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI Di Sman 3 Lebong*, (Skripsi Iain Curup, 2022)

¹³ Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, H.31

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). H. 89-90

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, H. 89

¹⁶ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 272.

2. Setiap anggota kelompok diberikan bagian topik materi yang berbeda. (Jika setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, maka ada 5 bagian materi yang berbeda dari setiap siswa.
3. Masing-masing anggota kelompok membaca untuk menggali informasi, sehingga siswa memperoleh informasi dari topik permasalahan tersebut.
4. Siswa yang telah memperoleh informasi dari topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok dan mendiskusikan mengenai topik tersebut. (Disebut tim ahli)
5. Setelah selesai diskusi, kelompok ahli kembali ke kelompok asal, hasil yang didapat dijelaskan atau diajarkan kepada anggota tim asli dan tiap anggota lainnya menyimak dengan saksama.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru membuat kuis. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
8. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam tentang konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.¹⁷

Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas¹⁸. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang pendidikan agama islam dalam kelompoknya. Mereka dapat berintraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Dalam model pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, dalam model belajar tipe jigsaw, meskipun guru mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas¹⁹.

Teman sebaya dapat membuat meningkatkan motivasi yang efektif didalam kelas dalam hal emosional komunikasi diskusi terhadap satu kelompok dan menciptakan suatu forum yang aktif pada pengembangan peningkatan tingkah laku belajar seperti kognitif, afektif, psikomotorik yang mampu mendorong siswa lebih giat dalam aktif berdiskusi dan mampu mengendalikan forum diskusi. Mengapa tidak menciptakan suasana kelas yang saling membantu dan memotivasi untuk mencapai tujuan umum? Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan,

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, H.90

¹⁸ Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta,2010), H. 54-57.

¹⁹ Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*, H. 55

yaitu pendekatan jigsaw direncanakan untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif di kelas.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada keberhasilan proses belajar mengajar yang ditentukan oleh sejauh mana pembelajaran membawa perubahan positif bagi siswa. Efektivitas berasal dari kata "efektif," yang berarti berhasil dan membawa hasil. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas menunjukkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai, serta bagaimana sumber daya seperti guru, siswa, bahan ajar, dan lingkungan belajar dimanfaatkan.

Pembelajaran sendiri adalah proses yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh ilmu, membangun kreativitas, dan mengembangkan potensi. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut pandangan sistem, seperti dikemukakan oleh Dick dan Carey, semua komponen pembelajaran—guru, siswa, bahan ajar, dan lingkungan—memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar.

Pembelajaran efektif, menurut Supardi, adalah proses pengaturan yang melibatkan unsur manusia, material, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan memperhatikan potensi dan perbedaan individu siswa. Hamalik menambahkan bahwa pembelajaran efektif menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dan aktif sehingga membantu pemahaman konsep secara lebih mendalam. Kegiatan dikatakan efektif bila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam waktu yang tepat.

4. Kesimpulan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta sumber belajar di lingkungan belajar. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa melalui interaksi yang positif dan terarah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar meningkat dari 81,33% di siklus I menjadi 90,66% di siklus II, mengurangi kejenuhan dan memberikan variasi dalam pembelajaran. Hasil belajar juga meningkat signifikan, dengan rata-rata nilai dari 58,66% pada pra-siklus, menjadi 76,66% di siklus I, dan 87,33% di siklus II, melebihi target 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 2 siswa di pra-siklus, menjadi 9 siswa (60%) di siklus I, dan 14 siswa (90,33%) di siklus II, menunjukkan keberhasilan metode ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih atas segala perhatian dan ikut serta para peneliti maupun subjek dan objek penelitian yang telah membantu penelitian ini tersajikan dan menjadi sebuah buah tangan yang bermanfaat untuk khalayak umum sebagai bahan atau rujukan dalam perbaikan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ahmad, A. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

- Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *FIKROH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i1.60>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Fatih, M. (2017). Paradigma pemahaman dan klasifikasi Sunnah dalam perpektif edukatif Mahmud Syaltut dan implikasinya terhadap aktualisasi mekanisme ra'yu era kekinian. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.32616/tdb.v7i1.29>
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80>
- Hidayat, N., & Sundari, E. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Jurnal Al-Bidayah*.
- HIDAYAT, R. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi. *Rohman Hidayat*.
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Jeumpa, N. (2021). Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al Fathanah*.
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>
- Marampa, E. R., & Novalina, M. (2022). Cooperative Learning dengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.3699>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Neliwati, N., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>
- Qissa 'Ali, U. F. H. (2018). Model integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajran tematik di tingkat menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*.
- Ramli, M., & Zamzami, D. N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2669>
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak

- Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>
- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742>
- Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic EduKids*.
<https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7139>
- Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.78>
- Sihombing, D. N. D., Munthe, B., & Butar-Butar, I. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Kelas VII SMP Negeri 1 Sunggal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.18844>
- Suryadi, S., & Sukamto, S. (2020). KONSEP PEMIKIRAN TAQIYUDIN AN NABHANI TENTANG KEPRIBADIAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2062>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Syarifudin, S., & Iskandar, M. R. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*.
<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Ulvly, I. N. (2019). *Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau dan MTs Darun Najah Karangploso Malang)*. Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zainuddin, Z. (2021). The Concept of Ibnu Miskawaih Moral Education For Students. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i1.3924>

Biodata Penulis

1. **Lalu Samiuddin**, a lecturer with the position of lector at the University of the College of Qur'an Sciences in Jakarta, in the Islamic Religious Education Study Program. He can be contacted via email: lalusamiuddin@ptiq.ac.id
1. **Aas Siti Sholichah**, a lecturer with the position of lector at the University of the College of Qur'an Sciences in Jakarta, in the Islamic Religious Education Study Program. He can be contacted via email: sitisholichah@ptiq.ac.id
2. **Muhammad Maulana Makhdom**, are students in the Islamic religious education study program, can be contacted via the following email: adumcakung@gmail.com